

**HAK ANAK MEMPEROLEH PENDIDIKAN
PERSPEKTIF ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh :

AKHMAD THONTHOWI

NIM. 01470906

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

**HAK ANAK MEMPEROLEH PENDIDIKAN
PERSPEKTIF ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh :

AKHMAD THONTHOWI

NIM. 01470906

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akhmad Thonthowi

NIM : 01470906

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini (karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi) adalah karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian lain yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juni 2007

Yang menyatakan



Akhmad Thonthowi
NIM. 01470906

Drs. H. M. Rofangi, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Akhmad Thonthowi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Akhmad Thonthowi
NIM : 01470906
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **HAK ANAK MEMPEROLEH PENDIDIKAN
PERSPEKTIF ISLAM**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 27 Juni 2007

Pembimbing



Drs. H. M. Rofangi, M.Si

NIP. 150 037 931

Drs. H. Mangun Budiyanto
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Sdr. Akhmad Thonthowi
Lamp : 6 eks

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Akhmad Thonthowi

NIM : 01470906

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan judul : **HAK ANAK MEMPEROLEH PENDIDIKAN
PRESPEKTIF ISLAM**


Sudah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang disahkan oleh dewan munaqosyah.

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut segera dapat disahkan oleh dewan munaqosyah. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2007

Konsultan


Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP. 150 266 729



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Laksda Adisucipto, Telp: (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/48/2007

Skripsi dengan judul:

HAK ANAK MEMPEROLEH PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AKHMAD THONTHOWI

NIM. 01470906

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Juli 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang,

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. : 150 223 031

Sekretaris Sidang,

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. : 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Muh. Rofangi, M.Si
NIP. : 150 037 931

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP. : 150 223 030

Penguji II

Drs. H. Suismanto, M.Ag
NIP. : 150 266 729

Yogyakarta, 27 Juli 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag
NIP. : 150 240 526

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan untuk Almamater
Tercinta Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Niscaya Allah akan Meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa Derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan"

"Lebih baik menunjukkan kesalahan dalam karya dari pada memamerkan kegagahan tanpa karya"
(Henry Guntur Tarigan)

¹ Depag, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm. 910.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. اَمَّا بَعْدُ.

Tiada kata yang lebih pantas penulis ucapkan, kecuali ucapan syukur Alhamdulillah sebagai tanda terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Agung atas segala anugerah, petunjuk dan kasih sayang-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan sekalian umatnya.

Selanjutnya dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang jelas berjasa dalam penulisan skripsi ini:

1. Bapak Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
2. Bapak Drs. M Jamroh Latief, M.Si selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku sekjur, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penulis studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Bapak Drs. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku pembimbing Akademik yang selalu membimbing dan mengarahkan.
4. Bapak Drs. H. M. Rofangi, M.Si selaku Pembimbing Skripsi, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah beserta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan Ilmu dengan sabar selama penulis studi semoga jasa baiknya dibalas oleh Allah SWT.
6. Orang Tuaku tercinta, yang senantiasa mengiringiku dengan doa dan kasih sayang, serta memberikan dukungan baik moril maupun materi. Jasamu tidak akan terlupakan. Tak lupa buat Hiasan Hatiku (Ama KH.) yang selalu mendampingi, membimbing serta memberikan Inspirasi dan motivasi tuk cepat-cepat selesai sehingga penulis tetap semangat dalam menjalankan aktivitasnya.
7. Teman- temanku yang ada di KAMASITA (Keluarga Mahasiswa Tegal), teman-temanku yang ada di KI, yang telah memberiku inspirasi untuk tetap berjuang serta telah membantu dalam segala hal ta lupa terima kasih kepada ErHaZEt Comp. (Jamie Depp, Hery Goendul, dan Zulai) yang telah memberikan waktu luang sebanyak-banyaknya buat penulis, mewujudkan skripsi ini semoga amal baikmu terbalas.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya skripsi ini jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan dan kemampuan penulis oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

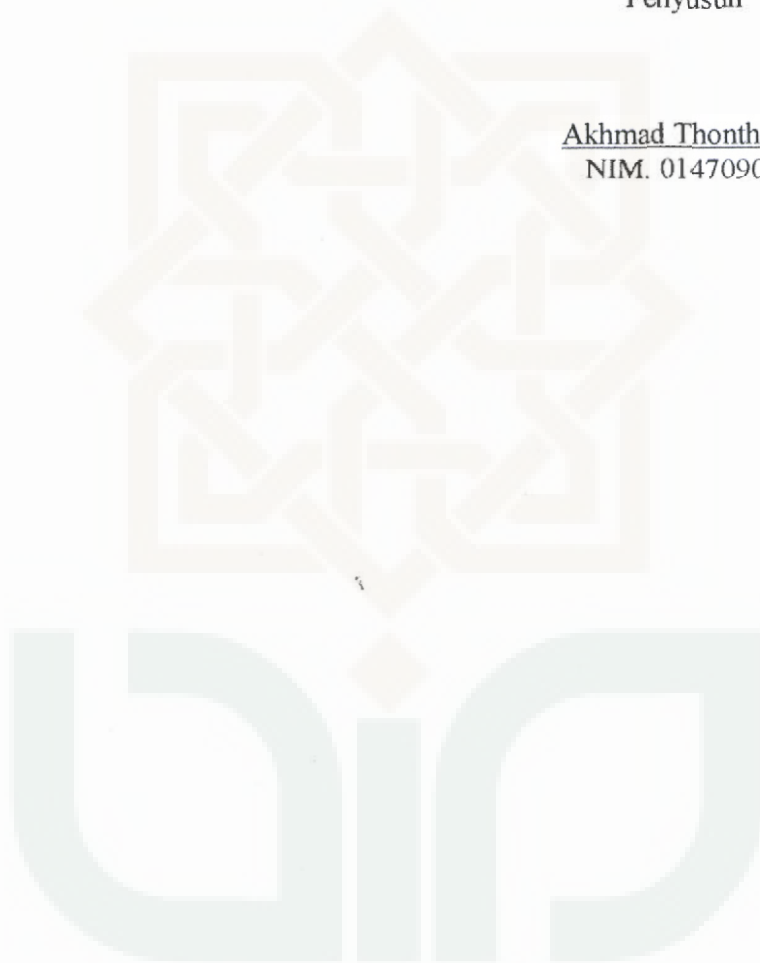
Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2007

Penyusun

Akhmad Thonthowi

NIM. 01470906



ABSTRAK

AKHMAD THONTHOWI. Hak Memperoleh Pendidikan bagi Anak dalam Keluarga Perspektif Islam. Skripsi . Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Anak adalah amanat dari Allah yang harus dijaga, anak merupakan karunia yang sangat bernilai bagi keluarga tanpa anak . Untuk itu anak harus mendapatkan pendidikan yang layak, sebab pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang amat fundamental. Melalui pendidikan anak dibentuk menjadi manusia seutuhnya serta dengan pendidikan tentu akan tahu harga dirinya, tahu akan lebih tinggi dan dapat mempertinggi harga dirinya. Hak pendidikan adalah harapan bagi anak-anak, masa depan bangsa, dan bahkan hak universal seluruh umat manusia. Anak-anak dilahirkan dengan hak hidup dan seiring itu memiliki pula hak memperoleh pendidikan.

Dalam proses perkembangannya anak dapat memperoleh pendidikan sejak masih dalam kandungan, didalam kandungan atau janin sudah ada kehidupan. Walaupun belum keluar ia berhak mendapat pendidikan sesuai dengan taraf penerimaannya sampai anak tersebut mencapai baligh atau masa akhir anak anak (12 tahun). Islam melalui ayat Al-Quran dan hadist telah menyebutkan bahwa sejak lahir anak telah dibekali oleh Allah dengan adanya fitrah. Maka dengan fitrah inilah keluarga untuk menanamkan pendidikan keagamaan terhadap anak-anaknya melalui didikan dan asuhan yang berdasarkan nilai-nilai Islam.

Pendidikan anak harus didapatkan sesuai dengan kapasitas sebagai anak. Dalam Islam anak dijunjung tinggi untuk mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali baik perempuan maupun laki-laki semua mendapat pendidikan yang layak tanpa pandang bulu.

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui lebih jelas mengenai pandangan Islam terhadap hak anak memperoleh pendidikan dalam keluarga 2) untuk mengetahui secara jelas hak apa saja yang diperoleh anak dalam pendidikan. 3) serta bagaimana peran orang tua yang nota bene sebagai pendidik pertama.

Dalam penelitian ini penulis memakai jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang menjadi bahan pustaka sebagai bahan utama. dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang pertama merupakan sumber data utama yang menjadi acuan pokok dari pembahasan, sedangkan untuk sumber data kedua adalah data-data atau dokumen penunjang dari data primer yang diperoleh. Sedangkan dalam tehnik analisis data menggunakan diskriptif analitis. Tehnik analisis data dilakukan dengan menentukan, menafsirkan serta mengklarifikasi dan membandingkan fenomena-fenomena yang dianalisis dari pemikiran-pemikiran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Alasan Pemilihan Judul	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM	20
A. Pengertian Pendidikan	20
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan	24
C. Materi Pendidikan	28
BAB III HAK ANAK DALAM PENDIDIKAN	31
A. Pengertian Hak Anak	31
B. Gambaran Umum Hak Anak	32
a. Hak Anak dalam Perspektif Umum	32
b. Hak Anak dalam Perspektif Islam	37

BAB IV HAK ANAK MEMPEROLEH PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM	45
A. Hak Anak dalam Masa Kandungan (prenatal)	45
B. Hak Anak dalam masa Balita (1-5 tahun)	52
C. Hak Anak Pada Masa Kanak-kanak Terakhir (5-12 tahun)	56
D. Peran Keluarga dalam mengembangkan fitrahnya	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65
C. Kata penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an dan Hadist sangat memperhatikan aspek kualitas pendidikan. Bahkan wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang pertama dimulai dengan kata *اقرا* yang berarti "bacalah" dalam arti luas berarti membaca segala kejadian di dunia ini dengan ilmu. *اقرا* terambil dari kata yang berarti menghimpun, dari menghimpun lahir berbagai makna seperti menyampaikan, menelaah, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan membaca baik teks tertulis maupun tidak¹.

Ilmu pengetahuan adalah cahaya yang dikaruniakan Allah SWT kepada manusia, Allah mewajibkan hambaNya untuk selalu menuntut ilmu dan membekali diri dengan ilmu pengetahuan tanpa harus mengorbankan hak-hak seorang anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Hak anak adalah hak asasi manusia, hak yang melekat pada diri anak yang di berikan oleh Allah SWT.² Yang tidak seorangpun, tak satu

¹ Quraish Shihab, *wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2000), hal. 433

² "Hak" merupakan unsur normatif yang berfungsi sebagai pedoman berperilaku, melindungi kebebasan, kekebalan serta menjamin adanya peluang bagi manusia dalam menjaga farket dan martabatnya, Tim ICCE UIN Jakarta, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak asasi Manusia, Dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Tim ICCE UIN, 2003), hlm.199.

organisasipun, perusahaan ataupun negara berhak mencabutnya, baik secara langsung maupun berupa implikasi dari kebijakan.³

Sejak adanya peratifikasi konvensi hak anak PBB ini, nasib anak Indonesia, ternyata tidak lebih baik, dalam arti pelanggaran hak-hak anak bahkan semakin meningkat. Hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang pada dasarnya merupakan hak asasi manusia, bahkan semakin di langgar, dan ada indikasi pelanggaran semakin meningkat, misalnya dalam APBN mengalokasikan 6 % saja dari jumlahnya untuk pendidikan anak-anak.⁴ Padahal semua orang menyadari bahwa memberikan anggaran pendidikan yang kecil akan berakibat pada penolakan anak-anak dari golongan miskin. Untuk mendapatkan pendidikan, dan hal itu pada dasarnya adalah melanggar hak asasi manusia.

Sebab pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang amat fundamental. Melalui pendidikan anak dibentuk menjadi manusia seutuhnya serta dengan berpendidikan tentu akan tahu harga dirinya, tahu akan kehidupan yang lebih tinggi dan dapat mempertinggi suatu harga dirinya.⁵ Hak pendidikan adalah harapan bagi anak-anak, masa depan bangsa, dan bahkan hak universal seluruh umat manusia. Anak-anak dilahirkan dengan hak hidup dan seiring itu memiliki pula hak untuk memperoleh pendidikan serta hak lainnya melekat pada diri anak.

³ Irwan Yulianto (ed), *Anak-anak Yang Yang Dilacurkan Masa Depan Yang Tercampakkan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.xxiii

⁴ *Ibid*, hlm.xxvi

⁵ Dalizar Putra, "*HAM*" *Hak Asasi Manusia Menurut Al Qur'an* (Jakarta: PT. AL Husna Zikra, 1995), hlm.72

Apalagi selama perekonomian ini belum pulih dari krisis ekonomi, pelanggaran hak-hak anak bagai mendapat legitimasi sosial politik maupun moral, setiap hari di berbagai perempatan kota-kota, masih saja menyaksikan bagaimana anak-anak bekerja meminta-minta, anak-anak dimanfaatkan sebagai alat untuk mengemis, dipaksa bekerja menjadi pedagang jalanan, bahkan mereka dipaksa bekerja dalam berbagai bentuk perbudakan ditempat-tempat yang membahayakan kehidupan mereka yang dilakukan hanya untuk mengurangi beban perekonomian keluarga. Serta di daerah konflik, anak-anak di libatkan dalam peperangan dan menjadi korban , bahkan di daerah musibah bencana alam banyak anak-anak yang diperjualbelikan dan di selundupkan sebagai komoditi.⁶ serta masih adanya pembatasan atas hak anak untuk memperoleh pendidikan yang layak diantaranya hak memperoleh pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah yang masih terabaikan.⁷

Anak merupakan amanah Allah yang harus dijaga sebagai penerus masa depan yang menyanggah tugas meneruskan cita-cita bangsa dan agama Al-Qur'an an-Nisa ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu*

⁶Irwan Yulianto, *Anak-Anak Yang Dilacurkan Masa Depan Yang Tercampakkan* (Yogyakarta :Pustaka pelajar, 2002), hlm.xviii

⁷Harian Kedaulatan Rakyat, *Rublik keluarga* (minggu :24 april 2005), hlm.08

*hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*⁸

Disamping itu secara yuridis dan kultural dalam masyarakat, anak memiliki kedudukan yang penting, yaitu sebagai penerus keturunan. Sebagaimana firman Allah 18: 74.

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا لَقِيَا غُلَامًا فَقَتَلَهُ قَالَ أَقْتَلْتَنِي بِغَيْرِ نَفْسٍ لَّقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا (٧٤)

Artinya: *Maka berjalanlah keduanya; hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka khidhr membunuhnya. Musa berkata: "Mengapa kamu bunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar".*⁹

Disini Islam sudah menggariskan bahwasannya anak adalah tonggak kehidupan masa depan, investasi masa depan. Menurut al-Qur'an agar kehidupan anak kelak mencapai kebahagiaan, maka haruslah berpangkal tolak pada tiga pengertian, yaitu:

1. Mengerti tentang Allah yang telah menciptakan segala yang ada ini
2. Mengerti tentang manusia yang telah diciptakan Allah dari 'Alaq
3. Mengerti tentang ilmu atau alam yang telah diajarkan oleh Allah kepada manusia dengan perantaraan pena¹⁰

⁸ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* 3: 9

⁹ *Ibid* 18 :74

¹⁰ Zaini Syahminan, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982), hlm.64.

Pendidikan untuk anak memang hal yang sangat kodrati bagi orang tua. Namun bagi orang-orang yang beriman, hal itu tidaklah hanya sekedar menurutkan dorongan kodratnya belaka, tapi lebih dari itu, adalah juga dalam rangka melaksanakan perintah yang telah digariskan oleh Allah Swt dalam surat At tahirim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا....(التحریم: ٦)

Artinya : “hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”¹¹

Berdasarkan hadist ini, maka pendidikan dan pengajaran merupakan penghormatan atas hak-hak anak karena memang pada hakekatnya, pendidikan merupakan hak anak yang menjadi kewajiban orang tuanya. Anak kelak bisa menuntut pertanggung jawaban kepada orang tuanya, bila orang tua mengabaikan dan tidak mengindahkan kewajiban mendidik anak-anaknya.

Sehubungan dengan ini, Umar Ibn al-Khattab, khalifah kedua pernah mengatakan sebagai berikut:

مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِينَ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَالرِّمَاطَةَ وَأَنْ لَا يُرْزِقَهُ
الْأَحْلَالَ طَيِّبًا.

Artinya: Termasuk hak anak yang menjadi kewajiban orang tua, adalah mengajarnya menulis, memanah, dan tidak memberinya rezeki kecuali yang halal lagi baik.¹²

¹¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

¹² Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kajor Fak.Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,1990), hlm.03.

Dalam perkataan Umar bin Khottob menjelaskan bahwa dengan pendidikan, baik pendidikan jasmani, akal maupun rohani, merupakan hak anak. Setiap orang tua berkewajiban memberikan hak pendidikan anak-anaknya dengan sebaik-baiknya. Setiap orang tua berkewajiban memberikan nafkah kepada anak-anaknya, serta setiap orang tua berkewajiban mencari rezeki yang halal dan baik untuk nafkah anak-anaknya

Anak-anak tidak akan mampu mengemban tanggung jawab kepemimpinan masa depan dengan sukses, kecuali apabila ia sejak kecil sudah dibiasakan untuk selalu berpegang pada kemampuan dirinya sendiri dan dididik dengan pendidikan sejak dini.¹³

Berangkat dari perspektif di atas, tidak keliru kiranya apabila dilakukan kajian mengenai hak anak memperoleh pendidikan perspektif Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja hak Pendidikan anak dalam perspektif Islam ?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan fitrah anak ?

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang mendorong penulis mengangkat judul skripsi ini adalah:

¹³ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Titian Illahi Press, 1996), hlm. 60.

1. Meskipun manusia mempunyai hak yang kodrati, yang tidak dapat diganggu gugat, yang berhak untuk mengaktualisasikan diri, tapi di saat sekarang ini masih banyak pelanggaran terhadap seseorang terutama hak anak untuk memperoleh pendidikan yang layak.
2. Islam adalah agama yang universal yang membahas beberapa aspek kehidupan serta terhadap hak-hak manusia, sehingga ingin memperlihatkan salah satu aspek tersebut.
3. Meskipun sudah banyak skripsi yang membahas tentang hak asasi manusia, tetapi sepengetahuan penulis belum ada yang membahas secara rinci mengenai hak anak memperoleh pendidikan dalam perkembangannya

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pandangan Islam terhadap hak anak memperoleh pendidikan dalam proses perkembangannya.
 - b. Untuk mengetahui secara jelas hak apa saja yang diperoleh anak dalam pendidikan
 - c. Untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam mendidik anak
2. Kegunaan
 - a. Sebagai kontribusi dalam pendidikan Islam khususnya mengenai hak anak memperoleh pendidikan dalam keluarga
 - b. Mendorong sikap kritis terhadap hak anak yang tidak layak di dapatkan dalam keluarga khususnya pendidikan.

- c. Diharapkan akan memperluas cakrawala berpikir penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya yang menyangkut masalah hak asasi manusia, terutama hak anak memperoleh pendidikan. Agar tidak terjadi ketimpangan dalam proses memperoleh pendidikan di masa yang akan datang.

E. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai hak memperoleh pendidikan selalu menarik karena pendidikan merupakan sebuah alat untuk mencapai kemerdekaan dan alat untuk hidup yang tinggi.¹⁴ Oleh karena itu banyak buku, majalah, artikel, dan penelitian lain yang telah membahas tentang hak memperoleh pendidikan, karena banyaknya penelitian ilmiah yang mencoba membahas dan mengkaji tentang hak memperoleh pendidikan, penulis tidak mampu untuk menguraikan semua penelitian yang telah dibahas tentang hak memperoleh pendidikan.

Beberapa buku-buku yang di dalamnya membahas tentang hak memperoleh pendidikan bagi anak diantaranya adalah:

Dalam bukunya Dr Abdullah Nashih Ulwan yang berjudul "Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam" membicarakan tentang berbagai tanggung jawab besar para pendidik dalam pendidikan anak, baik berkenaan dengan iman, moral, mental, fisikal, spiritual ataupun sosial.

Dalam buku yang di susun oleh H. Abu Tauhid Ms yang berjudul "Beberapa Aspek Pendidikan Islam" mengemukakan bahwa dalam dunia

¹⁴ Dalizar Putra, "HAM" Hak Asasi Manusia Menurut Al-Qur'an, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995) hlm. 72.

pendidikan Islam dan macam-macam aspek untuk mewujudkan pendidikan Islam yang kokoh serta lebih kompeten untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan.

Dalam bukunya Dr. Hamdan Rajih yang berjudul “Mengakrabkan anak dengan tuhan” menjelaskan bahwa anak adalah amanat dari Allah yang tidak boleh disia-siakan untuk di bimbing. Anak merupakan fase awal yang dilalui oleh manusia. Maka pada fase awal ini anak perlu adanya pengarahan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai yang baik sebab anak dalam keadaan fitrah, belum mengenal apa-apa, serta orang tua memiliki peran yang sangat dominan. Agar pada saat mencapai usia taklif sudah memiliki bekal yang kuat dan mantap serta bisa terus mengembangkan potensi. Sehingga generasi muda mendatang akan lebih baik.

Buku “hak-hak anak dalam islam” karya Zakiyah Ahmad al-Bari yang mengulas konsep hak-hak anak dalam perspektif islam, dengan memberi gambaran dan landasan bagaimana sesungguhnya islam sangatlah memperhatikan “anak” sebagai amanat yang akan meneruskan cita-cita luhur para pendahulunya.

Dalam skripsi Syarifah Nuzuliana, KI, 2003, yang bertema “Hak anak untuk bermain menurut Pendidikan Islam” . Pembahasan lebih terfokus pada hak anak untuk bermain yang sebagian dari hak asasi manusia untuk mengembangkan potensi anak yang ada sejak lahir

Serta dalam skripsi Laila Jauharoh yang mengangkat “Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Konvensi Hak-Hak Anak (KHA) dan Hukum Islam (Fiqih)

yang isinya membahas mengenai perlindungan untuk anak-anak yang di gariskan oleh Konvensi Hak Anak (KHA) dan Hukum Islam (Fiqih), dan sifatnya masih umum sedangkan skripsi ini pembahasan bagaimana anak dalam keluarga mulai dari kandungan hingga menjadi anak serta bagaimana peranan orang tua di dalam mengembangkan fitrahnya untuk mewujudkan sebagai anak yang soleh.

Drs. Dalizar putra dalam bukunya "HAM" Hak asasi manusia menurut al-qur'an membahas mengenai hak-hak asasi manusia yang merupakan kebutuhan dasar yang mereka harus dapatkan terutama hak akan pendidikan. Hak kebebasan mendapatkan pendidikan merupakan hak kodrat semua insan yang layak ia dapatkan tanpa terkecuali.

Imam Musbikin dalam bukunya "Kudidik Anakku Dengan Bahagia" menyajikan bagaimana merangsang kreatifitas anak sejak dini sekaligus menumbuhkan kepribadian dan menanamkan nilai-nilai tauhid pada diri anak agar dalam mendidik anak dengan baik sesuai dengan kepribadian seorang muslim.

Prof. Dr. H. Baharuddin Lopa dalam bukunya yang berjudul "Al-Qur'an dan hak-hak asasi manusia" menjelaskan bahwa di dalam al-Qur'an menerangkan beberapa hak-hak asasi manusia yang paling kodrati serta implementasi di dalam kehidupan bermasyarakat.

Gaston Mialaret dalam bukunya yang berjudul "Hak Anak-Anak Untuk Memperoleh Pendidikan" menerangkan tentang hak-hak anak untuk memperoleh pendidikan yang wajib dan bebas dari pembayaran, sekurang-

kurangnya pada tingkat-tingkat elementer, serta untuk melaksanakan hak tersebut dan meningkatkan hak anak untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Syahminan Zaini dalam bukunya yang berjudul "Arti Anak Bagi Seorang Muslim" Al-Ikhlas Surabaya, 1982. Menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an (Islam) menguraikan tentang pemeliharaan dan pengembangan kemanusiaan dan fitrah anak tersebut yang menjadi tanggung jawab orang tua agar selamat dan bahagia.

Dalam buku "Hak-Hak Asasi Manusia: Sebuah Bunga Rampai", Peter Devis, Obor, Jakarta, 1994. Menjelaskan bahwa deklarasi universal hak asasi manusia. Merupakan suatu langkah penting manusia untuk menjunjung tinggi dan menghormati hak-hak asasi, yang seringkali dalam sejarah terinjak-injak, terutama oleh mereka yang berkuasa, serta puncak yang dicapai manusia dalam perjuangannya untuk memperoleh kehidupan dan keberadaan yang layak dan terhormat di atas dunia.

Dalam bukunya M Joni SH dan Zulkhaina Z Tanamas yang berjudul "Aspek Hukum Perlindungan Anak Dalam Perspektif Konvensi Hak Anak" menjelaskan hak anak untuk memperoleh pendidikan dan menjelaskan segala aspek kehidupan anak secara detail menurut undang-undang.

Pada skripsi ini lebih menekankan pada aspek pendidikan anak, bagaimana seorang anak memperoleh haknya untuk mengenyam pendidikan sebagai bentuk untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, mulai dari masa kandungan (prenatal) sampai masa anak-anak terakhir (12 tahun)

dan peran orang tua dalam mengembangkan fitrahnya untuk menuju kesalehan.

F. Kerangka Teori

Hak adalah sesuatu yang benar, tetap dan wajib; kebenaran; kepunyaan yang sah.¹⁵ Hak memperoleh pendidikan sesuatu yang harus diperoleh oleh anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak.

Pada dasarnya hak adalah pemberian dari Tuhan yang maha kuasa yaitu Allah swt. Sejak dilahirkan dan melekat padanya.¹⁶ Tidak seorang pun yang berhak mencabut termasuk hak anak untuk memperoleh pendidikan. Anak secara bahasa adalah manusia yang masih kecil antara umur 0-12.¹⁷ Yakni masih dalam rentang kehidupan manusia, dimana anak relatif tidak berdaya dan cenderung bergantung pada orang lain, untuk tumbuh dan berkembang baik fisik, kejiwaan maupun akal pikirannya yang mudah sekali menerima pengaruh berbagai faktor kehidupan disekitarnya. Anak harus diberi kebebasan sesuai dengan haknya tanpa adanya paksaan dari orang tua maupun negara untuk mengembangkan bekal berupa potensi atau fitrah yang di bawah sejak lahir melalui pendidikan.

Setiap anak mempunyai hak yang harus direalisasikan dengan sebaik-baiknya melalui pendidikan inilah anak harus dikembangkan karena banyak memberikan manfaat positif dalam kehidupannya, serta upaya membentuk

¹⁵ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), hlm. 211

¹⁶ Dalizar putra, *"HAM" Hak Asasi Manusia Menurut Al Qur'an*, (jakarta: PT. AL Husna Zikra, 1995), hlm.72.

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 31.

sebuah generasi penerus yang mempunyai kepedulian dan mengerti tanggung jawab.¹⁸

John Locke berkata bahwa, hak anak untuk mendapatkan pendidikan adalah akibat dari hak mereka untuk dapat menikmati kebebasan mereka sepenuhnya pada waktunya dan, demikian juga merupakan hasil dari kebutuhan vital manusia untuk memperoleh pendidikan agar anak dapat menggunakan kemampuan-kemampuannya.¹⁹ Semua yang belum di miliki waktu dilahirkan dan kebutuhan dalam masa kecil, diperolehnya dengan melalui pendidikan

Dalam sidang umum PBB deklarasi hak-hak anak,²⁰ anak berhak untuk memperoleh pendidikan, yang wajib dan bebas dari pembayaran, sekurang-kurangnya pada tingkat-tingkat elementer, kepadanya harus diberikan suatu pendidikan yang memajukan kebudayaan umumnya, dan yang memungkinkan dalam basis kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya, pertimbangan-pertimbangan pribadinya, dan perasaan tanggung jawab moral dan sosialnya, dan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna.

Ada beberapa tujuan-tujuan dasar dari pendidikan yang menjadi hak anak menurut deklarasi UNHCR yaitu:²¹

a. Meningkatkan kebudayaan umumnya

¹⁸ Hisyam Abdul Razaq al Hamshy, *Kiat mendidik Anak Masa Depan*, (Jakarta: Najla Press, 2003), hlm. 11

¹⁹ Gaston Mialaret, *Hak-Hak Anak Untuk Memperoleh Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 25. Terdapat dalam *Deklarasi Dari Hak-Hak Anak*, (Resolusi, 1386 (XIV) diterima pada tanggal 20 November 1959 oleh sidang umum PBB) prinsip no 7 paragraf 1.

²⁰ Ibid hlm. 6.

²¹ Ibid hlm. 30.

- b. Mengembangkan kecakapan-kecakapan dan pertimbangan pribadinya, maupun rasa tanggung jawab moral dan sosialnya
- c. Membuat dia mampu menjadi anggota yang berguna bagi masyarakat
- d. Memberikan kepadanya tiap kesempatan untuk bermain-main dan hiburan (rekreasi) yang harus diarahkan ke tujuan-tujuan yang sama seperti pada pendidikan.

Agar tujuan-tujuan tersebut tercapai maka masyarakat bersama pemerintah mampu menyediakan dana untuk anak yang tidak mampu agar tetap sekolah. Pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan kepribadian anak, serta mengembangkan satu sistem pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam pandangan Islam pendidikan sebagai kewajiban bagi semua orang islam yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya tanpa terkecuali. Dalam hal ini keluarga sebab keluarga merupakan taman pendidikan yang pertama dan utama. Sesuai dengan sabda Rasulullah saw :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.... (التحریم: ٦)

Artinya : *"hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."*²²

Keluarga bukan hanya saja sebagai wadah tempat berkumpul sesama anggota keluarga lebih dari itu keluargalah yang dapat merealisasikan hak mendapatkan pendidikan bagi setiap individu manusia. Untuk memperjuangkan hak-hak dan kebebasan asasinya.²³

Manusia sejak dilahirkan telah dibekali oleh Allah dengan fitrah untuk mengembangkan hal ini dinyatakan sendiri oleh hadist Nabi Saw:

²² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

²³ Dalizar Putra, *HAM menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Al Husna Zikra; 1995), hlm. 76

مَامِنَ مَوْلُودٍ إِلَّا يُؤَلِّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
(رواه المسلم)

Artinya: *Tiada seorang anakpun yang dilahirkan kecuali menetapi fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, Majusi. (H.R Muslim).*²⁴

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengembangan potensi anak. Dan salah satu peran atau kewajiban orang tua adalah memenuhi hak anak. Hak anak dalam hal ini adalah hak memperoleh pendidikan dalam rangka pengembangan potensi diri. Dan orang tua juga sebagai pemegang kendali dan menjadi pengarah anak dalam pendidikan.

Dalam pandangan Al-Ghazali menyatakan: anak di awal pertumbuhannya harus di beri latihan dan bimbingan terhadap ahlak yang baik. Ketahuilah bahwa cara melatih anak termasuk suatu perkara penting. Anak adalah amanat kepada orang tuanya, dan hatinya yang suci adalah permata yang masih murni dan sama sekali tidak terdapat pahatan serta gambar. Ia dapat menerima apa saja yang dipahatkan, dan dapat condong kemana saja di condongkan. Jika ia dibiasakan dan diajarkan tentang kebaikan ia akan tumbuh dengan kebaikan itu serta akan bahagia di dunia dan di akhirat.²⁵ Ini menggambarkan betapa tingginya perhatian Al-Ghazali terhadap pendidikan anak untuk masa datang.

²⁴ M.Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu Wal Marjan Jilid II*, penerjemah: H. Salim Bahreisy (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996), hlm.1010.

²⁵ Hamdan rajih, *Mengakrabkan Anak Dengan Tuhan* (Yogyakarta: Diva Press, 2002), hlm. 60.

Namun Hassan Abdullah Ali As-syaikh menjelaskan dalam islam hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran memberi persamaan hak belajar kepada laki-laki maupun wanita. Islam tidak membeda-bedakan dalam menuntut ilmu semua orang berhak mendapatkannya. Sebagaimana riwayat Nabi saw bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya : "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim" (HR. Ibnu Majah)²⁶

Sayidina Said bin Al-Ash pun berkata bahwa yang terbaik dari segala apa yang di berikan oleh seorang ayah kepada anak-anaknya adalah pendidikan dan pengajaran yang baik.²⁷ Dengan pendidikan anak akan terangkat harga dirinya. Anak adalah penerus cita-cita orang tua, bangsa dan negara maka perlu adanya pendidikan sejak dini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang menjadi bahan pustaka sebagai sumber utama. Sumber tersebut dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang pertama merupakan sumber data utama yang menjadi acuan pokok dari pembahasan ini, yaitu buku-buku yang eksplisit

²⁶ M.Luqman Hakim, *Deklarasi Islam tentang HAM*, (Surabaya: Risalah Gusti,1992), hlm. 135.

²⁷ Syekh Syaikat Hussain, *Hak Asasi Manusia Dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 95.

menguraikan tentang hak asasi manusia untuk memperoleh pendidikan, sedangkan yang kedua adalah data-data atau dokumen penunjang dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal dan sumber-sumber lain yang relevan dengan pembahasan.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam kajian ini adalah al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan untuk data sekunder merupakan sebagai pelengkap dari data primer, diantaranya adalah buku; (1). Hak-hak Anak Memperoleh Pendidikan (Gaston Malaret), (2). Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam (Dr. Abdullah Nashih Ulwan), (3). Hak Asasi Manusia Dalam Al-Qur'an (Baharuddin Lopa), (4), Mengakrabkan anak dengan Tuhan (Dr,Hamdan Rajih), (5), Kenapa Anak menjadi durhaka (said Abdul Azhim)

2. Tehnik Analisis Data

Setelah data terhimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik: Deskriptif analitis, yaitu penyelidikan yang kritis terhadap suatu kelompok manusia, objek, self, kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat tentang sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁸

Sedangkan analitis yang dimaksud untuk menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan. Data-data yang telah terkumpul di susun lalu diadakan analisis.

²⁸ Mohammad Nashir , *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 155.

Tehnik analisis data dilakukan dengan menentukan, menafsirkan serta mengklarifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena yang dalam pembahasan ini, fenomena-fenomena yang dianalisis bersumber dari pemikiran tentang hak asasi manusia lebih jelasnya hak anak memperoleh pendidikan dalam pandangan Islam, dengan menggunakan metode:

Induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit ditarik dari generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum.²⁹

Deduktif, yaitu analisa data yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.³⁰

Reflektik, yaitu metode analisa dengan cara berpikir dan prosesnya mondar-mandir antara yang empirik dengan yang abstrak.³¹

Hal ini bertujuan agar lebih mendapatkan hasil analisis yang handal dan tepat sasaran.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan yang akan dibahas mengenai hak asasi anak dalam memperoleh pendidikan akan kami paparkan sebagai berikut

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi: UGM, 1986), hlm. 42.

³⁰ *Ibid.* hlm. 42.

³¹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakisarasin, 1989).

dalam beberapa bab dan sub bab. Untuk lebih jelas dalam pembahasan ini kami memberikan beberapa bagian diantaranya: dalam bab I meliputi, Latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik serta sistematika pembahasan.

Dalam bab II membahas mengenai Pendidikan dalam perspektif islam. Yang meliputi pengertian pendidikan , dasar dan tujuan pendidikan, dan materi pendidikan .

Dalam bab III adalah membahas mengenai Pengertian hak anak serta gambaran umum hak anak dalam pendidikan, meliputi hak anak dalam perspektif umum dan hak anak dalam perspektif Islam

Dalam bab IV adalah membahas mengenai hak anak memperoleh pendidikan dalam perkembangannya perspektif Islam, meliputi Hak anak dalam masa kandungan, hak anak pada masa balita (1-5 tahun), hak anak pada masa kanak-kanak terakhir (5-12 tahun) serta peran keluarga dalam mengembangkan fitrah anak.

Dalam bab V adalah penutup, meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan jawaban atas rumusan masalah. serta saran-saran yang penulis demi kebaikan ilmiah yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh pembahasan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hak Anak merupakan sesuatu pemberian dari Tuhan yang maha kuasa yaitu Allah tidak seorang pun yang berhak mencabut. Anak adalah tonggak kehidupan masa depan, investasi masa depan. Bagaimana pun anak merupakan sosok penerus bangsa yang harus kita didik sejak dini agar kelak dapat menjadi manusia yang sholeh. Dalam perspektif Islam Pendidikan bagi anak dimulai sejak masa kandungan (Prenatal), hingga masa menuju kedewasaan. Didalam kandungan sudah mulai diajarkan sebab dalam kandungan sudah dimulai tanda-tanda kehidupan manusia, pada masa ini hak-hak anak mulai dipenuhi dengan memenuhi berbagai kebutuhan jasmani maupun rokhani. Pendidikan merupakan hak anak yang menjadi kewajiban orang tua. Anak kelak bisa menuntut pertanggung jawaban kepada orang tuanya, bila orang tuanya mengabaikan dan tidak mengindahkan kewajiban mendidik anaknya.
2. Dalam mengembangkan fitrahnya, Orang tua harus andil dalam mendidik anaknya sebab anak bisa terjerumus kedalam hal negatif tanpa ada kontrol dari orang tua sebab orang tualah yang sering banyak waktu untuk ketemu anaknya, orang tua dan guru harus saling bekerjasama guna mewujudkan

tujuannya. Anak-anak tidak akan mampu mengemban tanggung jawab kepemimpinan masa depan dengan sukses, apabila sejak dini anak tidak dibiasakan menerima pendidikan yang positif dan baik untuk bekal nantinya

B. Saran-saran

1. Berikan hak anak sesuai dengan apa yang ia dapatkan sehingga anak akan merasa bebas untuk memilih sesuatu yang diinginkan dalam hatinya tanpa ada paksaan dari orang lain Serta tanpa ada pembatasan dalam memperoleh pendidikan
2. Didiklah anak sejak dini, sebab mendidik sejak dini bagaikan mengukir diatas batu yang tidak mudah terlupakan esok harinya serta anak adalah amanat dari Allah swt dan hatinya yang masih suci akan mempermudah untuk menerima pendidikan, mendidik anak dengan kebaikan akan tumbuh dengan kebaikan dunia akhirat dan sebaliknya.
3. Orang tua harus mengontrol pergaulan anaknya, serta memberikan contoh yang baik-baik kepada anaknya ini merupakan cara mendidik yang tepat , sebab orang tua sangat berpengaruh dalam diri anak untuk melakukan kegiatan. Jika orang tua mencontohkan hal yang tidak baik maka anak akan menirukannya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah hanya kepada-Mu kami haturkan puji dan syukur, karena atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Mu, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "**Hak Anak Memperoleh Pendidikan Perspektif Islam**".

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini, yang mana kekurangan-kekurangan itu tidak lain disebabkan keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi lebih sempurnanya skripsi ini. Semoga ada manfaatnya bagi penulis dan pada umumnya khazanah Pendidikan Islam.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam rangka penulisan skripsi ini, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal dengan amal baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Al Mutaal as-Saidi
1999. *Kebebasan Berfikir Dalam Islam*, Alih bahasa Ibnu Burdah,
Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.
- Abdul Muiz
1982. *Membina Naluri Beragama*, Bandung: PT. AL. Ma'arif.
- Abdullah Nashih Ulwan
1981. *Tarbiyatul I-Aulad Fi'I-Islam*, Kairo: Daru 'S-Salam.
- Abdurrahman An Nahlawi,
1994. *Pendidikan Islam dirumah, sekolah, masyarakat*, terjemah, Henry
Noer Ali, Jakarta: Gema Insani Press.
- Abu Ahmadi
1991. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Tauhid
1990. *Beberapa aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekjur Fak.
Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Agus Sujanto
1980. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad D. Marimba
1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Ahmad Tafsir
1996. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.
- Al-Maghribi bin as-said al-Maghribi
2004. *Begini seharusnya mendidik anak*, terj.Zainal Abidin dkk. Jakarta:
Darul Haq.
- Amir Daien Indrakusuma
1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Baharudin Lopa
1996. *Al-Qur'an dan Hak-hak asasi Manusia*, Yogyakarta: PT. Dana
Bhakti Prima Yasa.

- Dalizar putra
1995. *"HAM" hak asasi manusia menurut al qur'an*, jakarta : PT. AL Husna Zikra.
- DEPAG RI
1989. *Al-Qur'an an dan terjemahnya*,
- Depdikbud
1994. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.
- Fuad Abdul Baqi, Moh
1996. *Al-lu'lu wal marjan jilid II*, penerjemah: H. salim Bahreisy, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Gaston Mialaret
1993. *Hak-hak anak untuk memperoleh Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadari Nawawi
1993. *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhlas.
- Hamdan Rajih
2002. *Mengakrabkan anak dengan Tuhan*, Yogyakarta : Diva press.
- Hamid Abdul Kholik Hamid
tt. *Bimbinglah Anakmu Mengenal Allah SWT*, tk: Hujaini.
- Harian Kedaulatan Rakyat
2005. *Rublik keluarga*, minggu :24 april.
- Hasan Langgulung
1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- ,
1995. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung : Al Ma'arif.
- Hasbullah
1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hisyam Abdul Razaq Al Hamshy
2003. *Kiat Mendidik Anak Masa Depan*, Jakarta: Najla Press.
- HM. Arifin
1996. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara.

- ,
1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Askara.
- Imam al-Ghazali
1989. *Mizan al-amal*, Beirut : Dar Al- kutub al-Ilmiyah.
- Irwan Yulianto (ed)
2002. *Anak-anak yang dilahirkan masa depan yang tercampakkan*
Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- J. Monks-A.M.P
2004. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*,
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kartini Kartono
1995. *Psikologi Anak*, Bandung: Mandar Maju.
- Kruyt
t.t. *Pendidikan Seksual*, Jakarta: Gunung Mulya.
- M. Athiyah Al-Abrasyi
1996. *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Titian Illahi
Press.
- M.Joni, dan Zulchainan Z. Tanamas
1999. *Aspek Hukum Perlindungan Anak dalam Perspektif KHA*, Bandung
: Citra Aditya Bakti.
- M.Luqman Hakim
1992. *Deklarasi Islam tentang HAM*, Surabaya: Risalah Gusti.
- Mohammad Nashir
1985. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhaimin dan Abdul Mujid
1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya.
- Muhaimin, dkk
t.t. *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya : Karya Abadi Tama
- Nabil M. Taufik as Samaluthi
1989. *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*, Surabaya: Bina
Ilmu.
- Noeng Muhajir
1989. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakisarasin.

- Nur Uhbiyati
1998. *IPI*, Bandung : Pustaka setia.
- Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry
1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARKOLA.
- Ruslan Thoyib dan Darmuin (cd)
1999. *Pemikiran Islam Kajian tokoh klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Said Abdul Azhim
2004. *Mengapa Anak menjadi durhaka*, Jakarta : Pustaka Azzam.
- St. Rahayu Haditono
2004. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: UGM Press.
- Sutrisno Hadi
1986. *Metode Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Syekh Syaukat Hussain
1996. *Hak Asasi manusia dalam Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Tim ICCE UIN Jakarta
2003. *Pendidikan kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak asasi manusia, dan masyarakat madani*, Jakarta: Tim ICCE.
- Ubes Nur Islam
2004. *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, Jakarta: Gema Insani.
- UNICEF
Guide to the Convention on the rights of the Children (CRC), UNICEF, Jakarta.
- Zaini Syahminan
1982. *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Zainuddin, dkk
1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini dkk
1993. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Zuhairini
1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo : Ramadlani.

Zakiah Daradjat

1991. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.



LAMPIRAN



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail; ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

Jogjakarta, 01 Juni 2005

Nomor : IN/I/KJ/KI/PP.009/ /200
Lamp. : -
Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth

Bapak/Ibu Drs.H.M.Rofangi,M.Si.....
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal 15 Oktober 2002 perihal pengajuan Proposal Skripsi mahasiswa program SKS Tahun Akademik 1999/2000, Setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu ditetapkan sebagai Pembimbing Saudara :

Nama : Akhmad Thonthowi.....
NIM : 01470906.....
Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Sripsi : Hak Memperoleh Pendidikan Bagi Anak.....
Dalam Perspektif Islam.....
.....
.....

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 150223031

Tembusan :

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Akhmad Thonthawi
Nomor Induk : 01470906
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2001/X
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 11 April 2006

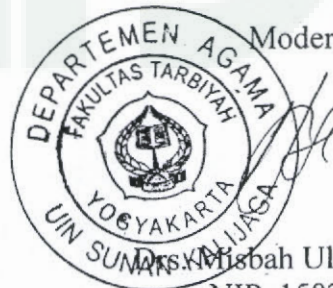
Judul Skripsi :

HAK MEMPEROLEH PENDIDIKAN BAGI ANAK DALAM
PERSPEKTIF ISLAM

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 11 April 2006

Moderator



Mrs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150264112

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

SERTIFIKAT

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/3770/2003

Diberikan kepada :

Nama : AKHMAD THONTHOWI
Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 30 April 1980
Jurusan / Prodi : Kependidikan Islam (KI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0147 0906-00 ✓

yang telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2002/2003, tanggal 16 Juli 2003 s.d. 16 September 2003 di :

Nama Sekolah : SLTP Muh. 10 Yogyakarta
Alamat : Sagan GK. V/1046 Yogyakarta
Nilai : A

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).



Yogyakarta, 18 Oktober 2003
Dekan,

[Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : In/1/PPM/PP/06/ 342 / 2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Akhmad Thonthowi
Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal 30 April 1980
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 01470906

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2003/2004 (Angkatan ke 52) di :

Lokasi/Desa : Karangwuluh
Kecamatan : Temon
Kabupaten : Kulonprogo
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 7 September 2004 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 90,94..... (A)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 30 September 2004



Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626 R

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PIAGAM PENGHARGAAN
NOMOR : IN / PPM/PP. 06/ 313/ 2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada:

Nama : Akhmad Thonthowi ✓
Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 30 April 1980 ✓
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 01470906

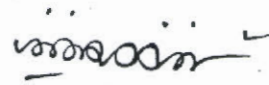
Yang telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2003/2004 (Angkatan ke-52), dari tanggal 10 Juli s.d. 7 September 2004 di:

Lokasi/Desa : Karangwuluh
Kecamatan : Temon
Kabupaten : Kulonprogo
Propinsi : Dacrah Istimewa Yogyakarta

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, profesional, kredibel, generalis* dan *populis*.

Yogyakarta, 15 September 2004

Kepala,



Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626 A

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Kependidikan Islam
 Pembimbing : Drs. H.M. RAFAHGI M.Si
 Nama : AKHMAD THONTHOWI
 NIM : 01970906
 Judul : Hals Memeroleh Pendidikan bagi anak dalam keluarga Perspektif Islam

No	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Mei	1	Bab I	<i>Almyang</i>	<i>Almyang</i>
2.	Juni	2	BAB. I, II, III, IV dan V	<i>Almyang</i>	<i>Almyang</i>
3.	--	3	Revisi Bab. I, II, III, IV dan V	<i>Almyang</i>	<i>Almyang</i>
4.	--	4	Revisi dan ACC	<i>Almyang</i>	<i>Almyang</i>
			Bab. I, II, III, IV dan V		

Yogyakarta, 27-06-2007

Pembimbing

Almyang

Drs. H.M. RAFAHGI M.Si
 NIP.: 150 037 931

CURICULUM VITAE

Nama : Akhmad Thonthowi
Tempat / tanggal lahir : Tegal, 30 April 1980
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Situnggul, Rt. 11 Rw. 03, Pesarean, Adiwerna,
Tegal
Alamat Yogyakarta : Jl. Bimokurdo 50a, Sapean, Yogyakarta
Nama Ayah : Khambali
Nama Ibu : Taprikha
Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan :

1. SDN 02 Adiwerna, Tegal lulus tahun 1993
2. SMP Penawaja, Tegal lulus tahun 1996
3. SMU Penawaja, Tegal lulus tahun 1999
4. S1, Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2001

Demikianlah Curriculum Vitae saya buat dengan sebenar-benarnya,

Yogyakarta, 27 Juni 2007

Penyusun,



Akhmad Thonthowi
NIM. 01470906